

**Hubungan Antara Pemilihan Media Konvergensi
Smartphone Dengan Alienasi Sosial Pada Mahasiswa
Universitas Mercu Buana**

*Relationship Between Selection of Smartphone Convergence
Media with Social Alienation At Universitas Mercu Buana*

Sri Wahyuning Astuti
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta
asriesoebagyo@gmail.com

Abstract

Smartphones become one of the convergence media used to access the internet. Smartphone users today, not only in terms of meeting communication needs, but also at the level of addiction. Dependence on the smartphone not only cause physical problems but also psychic. In addition to experiencing eye fatigue due to radiation, individuals also feel alienated in the world, because too long using a smartphone. This study aims to determine the relationship between the use of smartphones with alienation levels at university students in Jakarta. The population in this research is university student of the university. The sample of the study amounted to 101 students. The sampling technique used is incidental sampling technique. The data collector used is Alienation Scale (24 aitem valid, $\alpha = 0,665$) and Smartphone Addiction Scale (33 valid items, $\alpha = 0,818$). Data analysis used simple regression analysis. The results of data analysis show there is a positive and significant relationship between alienation with smartphone addiction ($r = 0.174$) The results show the more addict someone with the smartphone then the more individuals feel alienated with the world. Effective contribution The smartphone addiction to alienation is 17.4% and the rest of 82.6% is explained by other factors..

Keywords: Alienation, Smartphone Addiction, Student

Abstraksi

Smartphone menjadi satu dari media konvergensi yang digunakan untuk mengakses internet. Pengguna Smartphone saat ini, tidak hanya dalam taraf memenuhi kebutuhan komunikasi, namun juga pada taraf adiksi. Ketergantungan akan smartphone tidak hanya menimbulkan masalah fisik namun juga psikis. Selain mengalami kelelahan mata akibat radiasi, individu juga merasa terasing dalam dunianya, karena terlalu lama menggunakan smartphone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan smartphone dengan tingkat alienasi pada mahasiswa Universitas mercu buana Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas mercu buana. Sampel penelitian berjumlah 101 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik insidental sampling. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu Skala Alienasi (yang berjumlah 24 aitem valid, $\alpha = 0,665$) dan Skala Adiksi Smartphone (33 aitem valid, $\alpha = 0,818$). Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara alienasi dengan adiksi smartphone ($r = 0,174$) Hasil tersebut menunjukkan semakin addict seseorang dengan smartphone maka akan semakin individu merasa terasing dengan dunianya. Sumbangan efektif Adiksi smartphone terhadap alienasi sebesar 17,4% dan sisanya sebesar 82,6% dijelaskan oleh faktor lain.

Kata Kunci: Alienasi, Adiksi Smartphone, Mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Konvergensi media adalah satu dari sekian banyak kemajuan teknologi. Dalam bidang teknologi, konvergensi lebih merujuk pada perubahan dari analog menjadi digital. Dengan bantuan internet membuat Gambar, suara, teks, video, dan segala jenis pesan lainnya digabung dan dimanipulasi dalam satu format yang sama. Salah satu media yang digunakan untuk mengakses semua content itu adalah smartphone. Ponsel pintar yang menawarkan berbagai macam fitur dan platform ini menjadi fenomena baru perkembangan teknologi komunikasi.

Pengguna smartphone dari tahun ke tahun semakin meningkat. tercatat hampir 150 juta penduduk Indonesia telah menggunakan smartphone dengan penggunaan terbanyak berada di Pulau Jawa yaitu sebesar 67%. Sementara itu, sebanyak 62% pengguna internet di Indonesia mengaku bahwa mereka hanya menggunakan smartphone dalam mengakses internet, dan tidak ada alat lain untuk mengakses internet.

Consumer Barometer (2017) mengungkapkan, Indonesia merupakan salah satu dari 12 negara di dunia dengan tingkat penggunaan smartphone lebih tinggi daripada komputer, yaitu sebesar 43% . Kondisi ini mengakibatkan Indonesia menjadi negara ke-4 dengan penggunaan smartphone terbanyak di dunia. Tercatat hampir 150 juta penduduk Indonesia telah menggunakan smartphone dengan pengguna terbanyak berada di Pulau Jawa yaitu sebesar 67%. Selain itu, sebanyak 62% pengguna internet di

Indonesia mengaku bahwa mereka hanya menggunakan smartphone dalam mengakses internet, dan tidak ada alat lain untuk mengakses internet. Survei yang dilakukan pada oleh CNN Indonesia pada Januari 2015 lalu mencatat bahwa pemakai internet yang terbanyak berada pada rentang usia < 25 tahun dengan persentase 49% dan jika dilihat dari status pekerjaannya pelajar menduduki peringkat kedua dalam penggunaan internet (18%) setelah karyawan swasta (55%).

Dari jumlah itu, 30 juta diantaranya adalah berasal dari anak-anak dan remaja. Hasil penelitian yang dilakukan UNICEF bekerja sama dengan Kementrian Komunikasi dan Informatika dan Universitas Harvard, AS menyebutkan bahwa dari 400 responden yang berasal dari perkotaan dan pedesaan yang berada pada kisaran usia 10 sampai 19 tahun, 98% persen dari anak dan remaja mengaku tahu tentang internet dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna internet, sedangkan sisanya sekitar 20% mengaku tidak mengenal internet.

Hasil penelitian menyebutkan, tiga motivasi bagi anak dan remaja untuk mengakses internet, yaitu untuk mencari informasi, untuk terhubung dengan teman (lama dan baru) dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi. Hasil studi juga menemukan, masih ada kesenjangan digital yang kuat antara anak dan remaja yang tinggal di wilayah perkotaan (lebih

sejahtera) di Indonesia, dengan mereka yang tinggal di daerah pedesaan (dan kurang sejahtera).

Di daerah perkotaan, hanya 13 persen dari anak dan remaja yang tidak menggunakan internet, sementara di daerah pedesaan ada 87 persen anak dan remaja tidak memakai internet. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jakarta dan Banten, misalnya, hampir semua responden merupakan pengguna internet. Sementara di Maluku Utara dan Papua Barat, hanya sepertiga jumlah responden menggunakan internet.

Tingginya penggunaan internet oleh remaja karena mereka berada dalam masa pencarian Identitas. Mereka bukan lagi anak-anak, dan tidak juga bisa disebut dewasa. Pencarian identitas pada remaja ini membuat mereka akan mencoba hal-hal baru yang ditawarkan oleh lingkungan sekitar mereka. Media digital telah menjadi pilihan utama saluran komunikasi bagi anak-anak dan remaja.

Kecenderungan untuk menggunakan media sosial sebagai saluran komunikasi membuat remaja menjadi tergantung dengan gadget. Hasil penelitian terbaru dari universitas Airlangga menyebutkan 83% remaja memiliki ketergantungan pada medsos, mereka mengaku tidak pernah lepas dari gadget walaupun hanya sehari. Ketergantungan itu, membuat mereka mengabaikan komunikasi langsung. Tidak hanya itu, saat berada bersama dalam lingkungan sosial mereka juga saling mengabaikan satu

sama lain. Mereka cenderung asik dalam dunia maya, dan mengabaikan realitas sosial.

Kenyamanan remaja dalam dunia maya, lebih karena mereka merasa lebih bisa diterima dalam dunia maya, yang tidak membutuhkan identitas real. Jika di dunia nyata mereka masih takut dan tidak peduli, maka di dunia maya mereka bisa mengekspresikan apapun keinginan mereka tanpa takut merasa salah, dilecehkan dsb.

Kondisi diatas sejalan dengan pendapat Bernroider, Krumay, dan Margiol (2014), dalam penelitiannya, salah satu alasan seseorang dapat mengalami adiksi smartphone adalah karena penggunaan smartphone dapat meningkatkan perasaan “bersenang-senang (having fun)” dalam diri mereka. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpuasan yang dirasakan dalam kehidupan sehari- hari. Smartphone dianggap lebih aman dan berguna jika dibandingkan dengan individu lainnya.

Secara fungsinya, manusia adalah makhluk sosial dengan kebutuhan yang mendalam untuk saling berbagi, saling membantu dan merasa sebagai sesama anggota kelompok. Menurut Fromm (dalam Widodo, 2005) tuntutan menjadi manusia sosial inilah yang justru menjadi sebuah kekuatan yang menyebabkan terjadinya alienasi dalam diri manusia, karena manusia hanya melakukan hal apa yang dapat membuat dirinya diterima, sebagai bentuk penyesuaian diri.

Merasa terasing, sendiri dan merasa tidak ada yang peduli dengan kondisi diri adalah efek penggunaan smartphone yang dilaporkan. Individu yang menggunakan smartphone secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dilaporkan mengalami perubahan mood, perasaan dan orientasi. Untuk mereka yang memiliki kepribadian yang introvert, penggunaan smartphone dan akses contennya memunculkan perasaan yang berbeda seperti yang terjadi didunia nyata, dan pada taraf lebih lanjut memunculkan depresi.

Penelitian ini ingin melihat apakah ada hubungan antara adiksi smartphone dengan alienasi pada mahasiswa mercu buana Jakarta.a

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Mercu Buana. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Insidental sampling (Sudana, 2005). Sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 responden.

Alat Ukur yang digunakan untuk mengukur kepribadian adalah alat ukur Alienasi Dari Dean (1961) Alat ini berbentuk kuesioner yang akan mengukur dimensi dari Alienasi yaitu Normless, Social Isolation,dan Powerless. Skala ini terdiri dari 24

aitem. Sedangkan untuk Smartphone addiction menggunakan SAS (Smartphone Adiction Scale) yang berjumlah 33 aitem.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS20.0 for windows. Secara spesifik, digunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakter responden dengan sebaran dimensi Alienasinya. Selain itu juga dihitung rerata masing-masing dimensi Alienasi dari subjek untuk kemudian dilihat kecenderungan adiksinya terhadap smartphone.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan SPSS20.0. Responden yang menjadi subjek penelitian mengalami ketergantungan atau adiksi yang tinggi terhadap penggunaan smsrtphone.

Tabel 1

Gambaran Ketergantungan smartphone

Ketergantungan	Jumlah	Persen
Rendah (1-33)	0	
Sedang (34-660)	7	6,9%
Tinggi (67-99)	85	84,2%
Sangat Tinggi(100-132)	9	8,9%

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 85 orang responden memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap smartphome, 9 orang sangat tinggi ketergantungannya dengan smartphome dan hanya orang yang masuk kategori sedang.

Tabel 2
Gambaran lama penggunaan smartphome

Penggunaan Smartphone	Jumlah	Persen
Kurang dari 3 jam	2	2%
3-5 Jam	20	19.8%
5-10 Jam	47	46,5%
Lebih dari 10 Jam	32	31.7%

Berdasarkan tabel gambaran penggunaan smartphome responden dapat disimpulkan bahwa, rata-rata penggunaan smartphome berkisar antara 3 hingga lebih dari 10 jam, itu artinya bahwa sebagian besar mahasiswa sangat tergantung dengan smartphome yang mereka miliki.

Sementara itu, untuk gambaran alienasi responden digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3

Alienasi	Jumlah	Persen
Rendah (1-24)	0	
Sedang (25-48)	7	6,9%
Tinggi (49-72)	85	84,2%
Sangat Tinggi(73-96)	9	8,9%

Berdasarkan tabel 3 diatas, sebagian besar merasa terasing dalam lingkungan pergaulan mereka, Kondisi keterasingan responden masuk dalam kategori sangat tinggi.

Sementara itu, untuk masing-masing indikator keterasingan digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4

Rerata skor indikator alienasi

Alienasi	Isolasi sosial	Powerless	Normless
Rata-Rata Skor Indikator	21,7228	22,6931	15.2574
Rata-Rata Skor Variabel	59,6733	59,6733	

Berdasarkan nilai rerata dari masing-masing indikator alienasi Powerless atau ketidakberdayaan memiliki rerata yang paling tinggi, disusul isolasi sosial dan normless.

Hasil Uji Reliabilitas untuk kedua skala menghasilkan angka untuk masing masing variabel adalah seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5
Reliabilitas Alienasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,578	24

Tabel 6
Reliabilitas Smartphone

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,818	33

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	37,248	9,935		3,749	,000
	Alienation	,756	,165	,417	4,571	,000

a. Dependent Variable: smartphone

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa pada hasil pengujian terhadap 101 responden, koefisien cronbach's Alpha variabel Alienasi Sosial 0,578 dan variabel Smartphone adiksi sebesar 0,818. Ini berarti semua variabel tersebut adalah reliable, karena telah memenuhi persyaratan minimal reliabilitas dengan metode directed item total correlation dengan nilai minimal Cronbach's Alpha sebesar 0,5. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mempunyai ketepatan, keakuratan, dan konsistensi yang tinggi.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Alienatio n
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,6733
	Std. Deviation	6,82804
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,105
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai KSZ sebesar 1,145 nilai signifikansi untuk unstandardized residual sebesar 0,145. Nilai ini signifikan, untuk unstandardized residual variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel alienasi sosial pada model regresi smartphone adiction sudah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residula untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan angka 0,000 lebih dari 0,005 artinya terjadi heteroskedastisitas pada variabel alienasi sosial.

Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh alienasi sosial terhadap smartphone addiction Seseorang dengan tingkat alienasi tinggi cenderung memiliki keterikatan dengan dunia maya yang lebih tinggi, sebaliknya seseorang dengan tingkat alienasi rendah maka keterikatannya dengan dunia maya cenderung lebih rendah pula. Seseorang yang terikat dengan dunia maya baik melalui smartphone maupun media digital yang lain maka akan memiliki waktu yang sedikit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Subyek dengan alienasi tinggi, umumnya merasa tidak memiliki kekuatan untuk mengubah lingkungan sekitar (powerless). Mereka menganggap bahwa segala sesuatu yang ada di sekitarnya adalah hasil bentukkan lingkungan dan mereka tidak memiliki kekuatan untuk mengubahnya.

Bian dan Leung (2015), menyatakan bahwa seseorang yang mengalami kesepian atau merasa sendirian lebih sering menggunakan smartphone, sehingga kecenderungannya untuk mengalami adiksi smartphone jauh lebih tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat adiksi subjek terhadap smartphone sangat tinggi, rata-rata dalam sehari

mereka menghabiskan waktu hingga 10 jam untuk mengakses Smartphone. Tingginya tingkat mengakses smartphone ini membuat mereka semakin terasing dengan lingkungan sekitar mereka, dan nyaman dengan dunia maya.

Tidak semua orang yang menggunakan smartphone akan mengalami adiksi, kondisi ini dikarenakan perlakuan terhadap penggunaan smartphone tersebut berbeda-beda pada tiap orang. Beberapa orang akan sangat terpaku dengan smartphone-nya sehingga melupakan lingkungan di sekitarnya, sedangkan beberapa orang hanya menganggap smartphone sebagai alat bantuan untuk mempermudah kinerja mereka sehari-hari dan hanya menggunakannya ketika memang dibutuhkan.

IV. KESIMPULAN

Alienasi sosial memiliki hubungan yang significant dengan penggunaan smartphone. Umumnya subjek yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap smartphone karena dirinya tidak mampu memulai interaksi sosial di dunia nyata, umumnya mereka merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan menggunakan smartphone yang mereka miliki.

Ketergantungan terhadap smartphone yang sangat tinggi menimbulkan banyak masalah serius baik fisik maupun psikologis, karena itu perlu manajemen waktu bila perlu adanya diet (pembatasan) dalam penggunaan smartphona

DAFTAR PUSTAKA

- Bian, M. W., & Leung, L. (2015). *Smartphone addiction: Linking loneliness, shyness, symptoms and patterns of use to social capital*. *Media Asia*, 14(2), 159-176
- Fromm, E. (1995). *The sane society*. NY: A Fawcett Premier Book
- Jeong, H. S., & Lee, Y. S. (2015). *Factors influencing smartphone addiction in nursing student: Focus on empathy*. *Information*, 18(6), 2885-2890. ISSN 1343-4500
- Johnson, G. M. (2005). *Student alienation, academic achievement, and WebCT use*. *Educational Technology & Society*, 8(2), 179-189.
- Lee, H., Hee-June, A., & Sam-Wook, C. (2014). *The SAMS: Smartphone addiction management system and verification*. *J Medical System*, 38(1) 1-10. doi 10.1007/s10916-013-0001-1
- Paramita, Tiara. 2016. *Smartphone addiction ditinjau dari alienasi pada siswa SMAN 2 Maalengka*. *Jurnal Empati*. Oktober 2016. Volume 5(4) 858-862